

PENDEKATAN *SOCIAL EXCHANGE* PERSPEKTIF GEORGE C. HOMANS

Umar

Institut Agama Islam Muhammadiyah Bima
Email: laodeumarpgmi@gmail.com

Abstrak

Struktur sosial kehidupan manusia secara hakikat saling membutuhkan satu dengan yang lainnya. Seorang manusia dalam konteks hubungan sosial antar sesamanya, dianggap memiliki kontribusi bagi manusia lainnya bilamana melakukan transaksi sosial kemanusiaan. Konsep transaksi sosial inilah yang dijabarkan George C. Homans dalam teorinya *social exchange* yang secara substantif menjelaskan bentuk-bentuk proposisi sosial manusia mulai dari proposisi sukses, stimulus, nilai, deprivasi-satasi, dan restu-agresi yang sejatinya muatan proposisi tersebut dapat menjadi fondasi pembelajaran sosial manusia. Teori *social exchange* juga erat hubungan dengan deskripsi perilaku yang saling memengaruhi dalam membangun hubungan sosial seperti adanya unsur ganjaran, pengorbanan dan keuntungan yang dapat menciptakan keseimbangan, keselarasan, dan kerharmonisan hubungan sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: social exchange, manusia, proposisi sosial

Pendahuluan

K eberagaman dalam kehidupan sosial manusia, dapat diketahui bahwa sebagian besar masyarakat teroganisasi secara sederhana dan kecil; sementara sebagian lainnya besar dan kompleks. Sebagian masyarakat menopang kehidupannya dengan berburu binatang liar dan bertani, di sisi lain sebagian masyarakat menggantungkan hidupnya pada industri modern. Tetapi perlu dimaknai pula bahwa esensi sosial kehidupan manusia sejatinya saling membutuhkan satu dengan yang lain.¹ Bila ditinjau

¹Stephen K. Sanderson, *Makro Sosiologi: Sebuah Pendekatan Terhadap Realitas Sosial* (Cet. 3; Jakarta: PT Rajagrafindo, 2000), 1.

dari hubungan interaksi sosial antara kelompok-kelompok manusia dalam kehidupan masyarakat, interaksi tersebut mencolok manakala terjadi benturan kepentingan perorangan maupun kepentingan kelompok.² Dintinjau dari konteks hubungan sosial antara manusia, pada umumnya manusia yang ada dalam kelompok masyarakat, dapat dilihat dari perilaku yang saling memengaruhi dalam hubungan tersebut, seperti; unsur ganjaran, pengorbanan dan keuntungan. Ganjaran merupakan segala hal yang diperoleh melalui adanya pengorbanan, dan pengorbanan secara tidak langsung merupakan tindakan yang dilakukan untuk memenuhi keuntungan. Jadi perilaku sosial terdiri atas pertukaran paling sedikit antara dua orang berdasarkan perhitungan untung-rugi. Misalnya, pola-pola perilaku di tempat kerja dan persahabatan.

Analogi tersebut bila dimaknai mengungkapkan bahwa setiap individu menjalin pertemanan tentunya mempunyai tujuan, minimal untuk saling memperhatikan satu sama lain. Individu tersebut pasti diharapkan untuk berbuat sesuatu bagi sesamanya, saling membantu jikalau dibutuhkan, dan saling memberikan dukungan dikala sedih. Namun, satu hal yang perlu disadari, bahwa mempertahankan hubungan persahabatan itu juga membutuhkan biaya (*cost*) tertentu, seperti hilang waktu dan energi serta kegiatan-kegiatan lainnya yang tidak jadi dilaksanakan. Meskipun biaya-biaya ini tidak dilihat sebagai sesuatu hal yang mahal atau membebani ketika dipandang dari sudut penghargaan (*reward*) yang didapatkan dari persahabatan tersebut. Namun, biaya tersebut harus dipertimbangkan apabila kita menganalisis secara objektif hubungan-hubungan transaksi yang ada dalam persahabatan. Apabila biaya yang dikeluarkan terlihat tidak sesuai dengan imbalannya, yang terjadi justru perasaan tidak enak dipihak yang merasa bahwa imbalan yang diterima itu terlalu rendah dibandingkan dengan biaya atau pengorbanan yang sudah diberikan. Analisa mengenai hubungan sosial yang terjadi menurut

²Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Cet. 30; Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2002), 62.

cost and reward ini merupakan salah satu ciri khas teori pertukaran.³

Teori pertukaran sosial memusatkan perhatiannya pada tingkat analisis mikro, khususnya pada tingkat kenyataan sosial antar pribadi (*interpersonal*). Muatan pembahasan yang ditekankan oleh George C. Homans dalam teori pertukaran sosial. Homans dalam analisisnya berpegang pada keharusan menggunakan prinsip-prinsip psikologi individu untuk menjelaskan perilaku sosial dari pada hanya sekedar menggambarkannya.⁴ Berbeda dengan analisis yang diungkapkan oleh teori interaksi simbolik, teori pertukaran ini terutama melihat perilaku nyata, bukan proses-proses yang bersifat subjektif semata. Hal ini juga dianut oleh Homans yang tidak memusatkan perhatiannya pada tingkat kesadaran subjektif atau hubungan-hubungan timbal balik yang bersifat dinamis antara tingkat subjektif dan interaksi nyata seperti yang terjadi pada interaksionisme simbolik. Homans lebih jauh berpendapat bahwa teori pertukaran sosial itu dilandaskan pada prinsip transaksi ekonomi yang elementer. Maksudnya dengan transaksi ekonomi elementer yakni orang menyediakan barang dan jasa dan sebagai imbalannya berharap barang dan jasa yang diinginkan. Meski demikian para ahli teori pertukaran sosial memiliki asumsi sederhana bahwa interaksi sosial itu mirip transaksi ekonomi, akan tetapi dalam transaksi ekonomi tidak semuanya diukur dengan nilai finansial, sebab dalam transaksi sosial dipertukarkan juga hal-hal yang nyata dan tidak nyata.⁵

Menurut hemat penulis, teori pendekatan *social exchange* yang dipelopori oleh George C. Homans lebih menekankan pada persoalan sisi psikologis interaksi sosial antara individu yang satu dengan individu lainnya, dalam membangun suatu hubungan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, membangun sebuah hubung-

³Margaret M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer* (Cet. 4; Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2000), 52.

⁴George Ritzer, Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern* (Yogyakarta: PT Kreasi Wacana, 2008), 454.

⁵Margaret M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer*, 54.

an mesti ada umpan balik sebagai tujuan dari terciptanya hubungan sosial yang berimplikasi pada nilai transenden keseimbangan, keselarasan, maupun keaharmonisan hubungan sosial kemanusiaan. Berangkat dari gambaran teoritis di atas, penulis berusaha menguraikan satu tulisan yang berkenaan dengan topik bahasan “telah kritis pemikiran studi sosial: perspektif pendekatan *social exchange* George C. Homans”. Besar harapan pembahasannya dapat memberikan sumbangsi pengetahuan, terkhusus bagi penulis, dan insan-insan yang peduli perihal keseimbangan dalam hubungan sosial.

Pengertian Pendekatan *Social Exchange*

Secara etimologi, teori pertukaran sosial berasal dari kata *exchange, change* yang artinya pertukaran, tukar.⁶ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Pertukaran* adalah perbuatan, bertukar atau mempertukarkan; pergantian, peralihan.⁷ Sedangkan sosial (*social*), yang artinya berkenaan dengan masyarakat, memperhatikan kepentingan umum (suka tolong menolong atau menderma).⁸ Sementara itu dari sisi terminologinya, teori pertukaran sosial adalah teori dalam ilmu sosial yang menyatakan bahwa dalam hubungan sosial terdapat unsur ganjaran, pengorbanan, dan keuntungan yang saling mempengaruhi. Teori ini menjelaskan bagaimana manusia memandang tentang hubungan dengan orang lain sesuai dengan anggapan diri manusia tersebut terhadap:

- a. Keseimbangan antara apa yang diberikan ke dalam hubungan dan apa yang dikeluarkan dari hubungan itu.
- b. Jenis hubungan yang dilakukan.
- c. Kesempatan memiliki hubungan yang lebih baik dengan orang lain.⁹

⁶S. Wojowasito, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia:Indonesia-Inggris* (Jakarta: Hasta, 2007), 54.

⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. 4; Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 1217.

⁸*Ibid*, 1085.

⁹Eka Evriza. blogspot.com/2013/02/teori-pertukaran-sosial.html. (20 Januari 2017).

Sederhannya pendekatan *social exchange* juga dapat dipahami sebagai proses pertukaran sosial yang berkenaan dengan perbuatan atau hubungan antara manusia, dan pertukaran perbuatan tersebut akan diukur bila terjadi hubungan timbal balik/umpan balik antara satu sama lain dalam kehidupannya sehari-hari. Maksudnya manusia yang memiliki kepekaan sosial dalam membina hubungan sosialnya senantiasa menekankan sisi respek dan responsif kepedulian hubungan yang telah terbangun. Tingkat kepedulian bukan semata hanya dapat diukur dalam sudut pandang yang sifatnya materi, namun terkadang respek perilaku baik dalam bentuk sumbangsi pemikiran, tenaga dan lain sebagainya merupakan bentuk umpan balik yang memiliki dimensi amat berharga dalam menjaga serta menguatkan keberlangsungan hubungan sosial kemanusiaan.

Konsepsi George C. Homans Tentang Sosial Exchange

Biografi Singkat George C. Homans

George Casper Homans (lahir di Boston , Massachusetts, 11 Agustus 1910 – meninggal di Cambridge, Massachusetts, 29 Mei 1989, pada usia 78 Tahun), ia adalah seorang sosiolog Amerika, pendiri sosiologi perilaku dan teori pertukaran.¹⁰ Homans masuk Harvard College pada tahun 1928 dengan luas konsentrasi dalam bahasa Inggris dan sastra Amerika. Homans tinggal di lingkungan di mana orang sangat menyadari hubungan sosial, Homans menjadi tertarik pada sosiologi. Dari tahun 1934 sampai 1939, ia adalah seorang Junior Fellow dari Masyarakat yang terbentuk baru penerima beasiswa di Harvard, melakukan berbagai studi di berbagai bidang, termasuk sosiologi, psikologi dan sejarah. Pengaruh penting pada sudut pandang Homans adalah Joseph Lawrence Henderson, seorang ahli biokimia dan

¹⁰Rachmad K. Dwi Susilo, *20 Tokoh Sosiologi Modern: Biografi Para Peletak Sosiologi Modern* (Yogyakarta: Ae-ruzz Media, 2008), 177.

sosiolog yang percaya bahwa semua ilmu harus didasarkan pada seperangkat terpadu dan metodologis prinsip-prinsip teoritis.

Homans bergabung dengan kelompok diskusi di Harvard yang disebut Circle Pareto, yang dipimpin langsung oleh Henderson yang terinspirasi dari karya Vilfredo Pareto. Dalam Kurun waktu empat tahun, ia kembali ke Boston dan terus mengajar sebagai seorang profesor 1946-1953, dan merupakan seorang profesor sosiologi. Ia kemudian menjadi dosen tamu di University of Manchester pada tahun 1953, di Cambridge University 1955-1956, dan di University of Kent pada tahun 1967. Berdasarkan kemudian teoritis tulisannya, menjadi seorang mayor teori dan tahun 1964 terpilih menjadi Presiden Asosiasi Sosiologi Amerika. Ia pensiun mengajar di tahun 1970.¹¹

Awal Munculnya Teori Pertukaran Sosial

Awal munculnya teori pertukaran bisa ditemukan dalam karya-karya ahli sosiologi serta antropologi fungsional. Akan tetapi perkembangan yang utuh dari teori sosiologi tentang pertukaran sosial pertama kali dikemukakan oleh George C. Homans. Ia dianggap sebagai salah satu tokoh teori sosiologi utama pada periode dari tahun 1950 hingga 1970-an yang mengembangkan teori sosiologi tentang pertukaran sosial skala mikro.¹² Meski demikian proses pertukaran sosial ini juga telah diungkapkan oleh para ahli sosial klasik. Seperti yang diungkapkan dalam teori ekonomi klasik abad ke-18 dan 19, para ahli ekonomi seperti Adam Smith sudah menganalisis pasar ekonomi sebagai hasil dari kumpulan yang menyeluruh dari sejumlah transaksi ekonomi individual yang tidak dapat dilihat besarnya. Ia mengasumsikan bahwa transaksi-transaksi pertukaran akan terjadi hanya apabila kedua pihak dapat memperoleh keuntungan dari pertukaran tersebut, dan kesejahteraan masyarakat pada umumnya dapat dengan baik sekali dijamin

¹¹*Ibid*,

¹²Margaret M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer* (Cet. 4; Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2000), 53.

apabila individu-individu dibiarkan untuk mengejar kepentingan pribadinya melalui pertukaran-pertukaran yang dinegosiasikan secara pribadi.

Dasar Transaksi dan Syarat Pertukaran sosial

Homans memulai teorinya menekankan pengembangan ilmu ekonomi bukan dengan psikologis. teori pertukaran homans itu, bertumpu pada asumsi bahwa orang terlibat dalam perilaku untuk memperoleh ganjaran. Pertukaran perilaku untuk memperoleh ganjaran adalah prinsip dasar dalam transaksi ekonomi sederhana. Seorang dapat mempertukarkan pelayanan untuk memperoleh upah mingguan.¹³ Homans merumuskan bentuk analogi transaksi ekonomi simbolis misalnya; dengan uang memungkinkan seseorang membeli kebutuhan dapur membayar sewa rumah dan lain sebagainya, sehingga dapat dikatakan setiap pengeluaran dapat dianggap sebagai contoh pertukaran ekonomis. Lebih jauh lagi Homans mengesakan bahwa ilmu ekonomi dapat menggambarkan hubungan-hubungan pertukaran sedangkan sosiologi dapat menggambarkan struktur-struktur sosial, tetapi yang menjadi kunci penjelasan adalah psikologi.¹⁴

Konsep teori pertukaran sosial juga menekankan adanya suatu konsekuensi dalam pertukaran baik yang berupa ganjaran materiil, misal yang berupa barang maupun spiritual yang berupa pujian. Selanjutnya untuk terjadinya pertukaran sosial harus ada persyaratan yang harus dipenuhi di antaranya; 1) suatu perilaku atau tindakan harus berorientasi pada tujuan-tujuan yang hanya dapat tercapai lewat interaksi dengan orang lain. 2) suatu perilaku atau tindakan harus bertujuan untuk memperoleh sarana bagi pencapaian tujuan-tujuan yang dimaksud.¹⁵ Dengan demikian gambaran syarat-syarat pertukaran sosial, paling tidak menurut hemat penulis bahwa

¹³*Ibid*, 59.

¹⁴*Ibid*, 60.

¹⁵Nurmiatyn. *Blogspot.Com/2012/06/Dalam-Masyarakat-Sekarang-Yang-Serba.html* (22 Januari 2017).

pertukaran sosial antara manusia pada hakikatnya memiliki tujuan yang mau dicapai, dan tujuan itulah yang menjadi standar ketika seseorang membangun suatu hubungan dengan orang lain, baik hubungan persahabatan, pernikahan dan lain sebagainya.

Proposisi George C. Homans Tentang Proses Pertukaran Sosial

George C. Homans percaya bahwa proses pertukaran sosial dapat dijelaskan dalam lima pernyataan proposioanal yang saling berhubungan dan berasal dari psikologi Skinnerian sebagai bentuk pendekatan penelitiannya yang berkaitan dengan proses pertukaran sosial. Lebih lanjut, Homans dalam Margaret M. Poloma menjelaskan pentingnya nilai proposisi pertukaran sosial mencakup; proposisi sukses, stimulus, nilai (*deprivasi-satiasi*), dan restu-agresi (*approval-agression*) sebagai parameter objektif untuk memahami kerangka hubungan dan perilaku sosial manusia.¹⁶ Sebagai penguatan penulis menguraikan secara singkat tentang bentuk pernyataan proposisi-proposisi terkait pentingnya nilai pertukaran sosial dalam membangun hubungan kemanusiaan tersebut, antara lain:

- a. Proposisi sukses, artinya dalam setiap tindakan semakin sering tindakan tertentu memperoleh ganjaran, semakin orang melaksanakan tindakan itu. Contohnya; kita dapat berharap menerima gaji di akhir minggu setelah syarat dengan kerja berat; kita tahu bahwa siswa yang belajar sungguh-sungguh akan memperoleh nilai tinggi, atau kita temukan bahwa senyuman selalu mengundang sambutan hangat sebagai imbalannya.
- b. Proposisi stimulus, artinya semakin mirip stimulus yang ada sekarang ini dengan yang lalu, akan semakin mungkin orang melakukan tindakan yang serupa.¹⁷ Contohnya; mahasiswa yang menginginkan nilai ujiannya baik, mahasiswa itu harus sadar bahwa dia harus tetap mengikuti kuliah dan melakukan beberapa jam untuk konsentrasi belajar agar berhasil dalam ujian.
- c. Proposisi nilai, artinya semakin tinggi nilai suatu tindakan maka

¹⁶Lihat Margaret M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer*, 61.

¹⁷*Ibid*, 62.

semakin senang orang melaksanakan.¹⁸ Contohnya; seorang mahasiswa dihadapkan dengan pilihan ia memperoleh kesempatan untuk melihat konser band favoritnya disaat yang sama ia harus mengesampingkan pelajarannya. Dengan demikian masalah sudah menyangkut satu nilai. Manakah yang lebih penting bagi mahasiswa itu, nilai ujian atau kenikmatan menyaksikan konser.

- d. Proposisi deprivasi satiasi, artinya semakin orang memperoleh ganjaran tertentu maka semakin berkurang nilai itu bagi orang yang bersangkutan; Apa yang dikatakan Homans sebagai kunci penjelasan ialah kejenuhan dengan ganjaran tertentu. Contohnya; mahasiswa mungkin telah memiliki empat nilai tertinggi dalam ujiannya dan mungkin merasa bahwa nilai tinggi lainnya tidak akan bernilai sama dengan kesempatan menonton konser band favoritnya.
- e. Proposisi restu-agresi, artinya ganjaran yang tidak seperti yang diharapkan maka akan menyebabkan marah dan kecewa serta dapat menyebabkan perilaku yang agresif. Dalam proposisi berlapis ini Homans berbicara tentang perilaku emosional seseorang. Contohnya; mahasiswa yang datang ke konser namun ternyata semua tiket sudah terjual. Jelas bahwa mahasiswa itu ditolak oleh ganjaran yang diinginkannya dari menghadiri konser itu. Dia mungkin merasa frustrasi dan dikecewakan oleh petugas di loket. Akan tetapi entah bagaimana manajer gedung konser kebetulan lewat dan mendengar sikap permusuhan dari mahasiswa. Akhirnya si mahasiswa itu diberi tempat cadangan di barisan khusus. Maka ia akan senang sekali.¹⁹

Menelaah gambaran proposisi-proposisi tentang pendekatan pertukaran sosial yang dijelaskan Homans dalam teorinya, dalam pandangan penulis bahwa proposisi itu memiliki muatan psikologis untuk memahami sebuah hubungan yang dibangun, ketika

¹⁸*Ibid*, 63.

¹⁹*Ibid*, 64.

memahami secara psikologis tentang maksud dari perilaku atau tindakan seseorang, maka dengan sendirinya akan terciptanya sebuah hubungan yang baik dan akan muncul kesadaran individu dalam melakukan interaksi sosial antar sesama manusia. Dengan demikian tujuan dari pertukaran sosial antara sesama manusia baik itu dalam hubungan rekan kerja, persahabatan dan lain sebagainya dapat tercapai. Lebih dari itu, bila dicermati muatan konten dari bentuk proposisi-proposisi hubungan sosial yang jelaskan oleh Homans, sesungguhnya juga memberikan penekanan kepada setiap individu bahwasanya dalam membangun hubungan sosial memerlukan nilai umpan-balik secara simbolik, yang berupa pertukaran perilaku menjadi suatu keharusan dalam membina hubungan sosial kemanusiaan. Pertukaran perilaku yang dimaksud adalah upaya sadar seorang manusia dalam menyelaraskan, menyeimbangkan hubungan sosialnya dalam bentuk ganjaran dan pengorbanan yang saling menguntungkan guna membina hubungan sosial yang harmonis baik dalam konteks hubungan rekan kerja, persahabatan dan lain sebagainya.

Kritik Terhadap Pendekatan *Social Exchange* George C. Homans

Gambaran Homans tentang perilaku manusia, tidak terlepas dari suatu kritik. Timbulnya kritik itu dikarenakan Homans menggambarkan teorinya berdasarkan psikologi perilaku Skinnerian yang agak sempit dan hanya sedikit mengakui hakikat perbedaan manusia dan binatang. Sebagai mana yang diungkapkan oleh Peter Ekeh, dalam analisisnya mengenai gambaran manusia dari Homans menjelaskan Kontradiksi yang paling parah dalam teori pertukaran sosial Homans ialah kepercayaannya bahwa ia sedang menghadapi psikologi, yaitu psikologi perilaku yang mempelajari manusia sebagai manusia, sebagai anggota spesies manusia, namun psikologi itu mengambil prinsip-prinsipnya dari perilaku binatang. Para pengkritik lain seperti: Zietlin, Simpson dan Singleman; juga merasa dirisaukan oleh “manusia ekonomi” Homans, karena asumsinya mengenai

semua interaksi itu harus itu harus “fair” atau sesuai dengan prinsip distribusi keadilan. Para pengkritik itu menilai dan beranggapan bahwa tidak realistis bila melihat dunia cenderung ke arah pertukaran yang seimbang.²⁰

Di sisi lain, terdapat pula pertentangan teori pertukaran sosial individualistis dan kolektivistis. Pertentangan yang terjadi ini merupakan akibat dari tumbuhnya pertentangan antara orientasi individualistis dan kolektivistis. Homans mungkin merupakan seseorang yang sangat menekankan pada pendekatan individualistis terhadap perkembangan teori sosial. Hal ini tentunya berbeda dengan penjelasan Levi-Strauss yang bersifat kolektivistis khususnya mengenai perkawinan dan pola-pola kekerabatan. Levi-Strauss merupakan seorang ahli antropologi yang berasal dari Prancis, ia mengembangkan suatu perspektif teoritis mengenai pertukaran sosial dalam analisisnya mengenai praktik perkawinan dan sistem kekerabatan masyarakat-masyarakat primitif.²¹ Levi-Strauss membedakan dua sistem pertukaran yaitu *restricted exchange* dan *generalized exchange*. Pada *restricted exchange*, para anggota kelompok A terlibat dalam transaksi pertukaran langsung, masing-masing anggota pasangan tersebut saling memberikan dengan dasar pribadi. Sedangkan pada *generalized exchange*, anggota-anggota suatu kelompok B atau yang lebih besar lagi, menerima sesuatu dari seorang pasangan lain dari orang yang dia berikan sesuatu yang berguna.²² Dalam pertukaran ini memberikan dampak pada integrasi dan solidaritas kelompok-kelompok yang lebih besar dengan cara yang lebih efektif.

Berdasarkan konsepsi teoritis di atas, paling tidak perspektif analisis penulis bahwasannya sikap kritis dari para tokoh sosiologi maupun antropologi yang berkenaan dengan teori pertukaran sosial

²⁰*Ibid*, 72.

²¹Jonathan H. Turner, *The Structure of Sociological Theory Sixth Edition* (U.S.A : Wadsworth Publishing Company, 1998), 255.

²²Doyle Paul Johnson, *Teori Sosilogi Klasik dan Modern* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 1980), 59.

(*social exchange*) hasil gagasan George C. Homans, dapat dipahami bebebara poin penting antara lain. 1) Sikap kritis tokoh sosiologi seperti; Peter Ekeh yang menganggap kekeliruan Homans dalam mengadopsi psikologi perilaku Skinnerian sebagai acuan proposisi pertukaran perilaku sosial manusia, itu dikarenakan Peter Ekeh menempatkan manusia secara utuh untuk dijadikan titik ukur pertukaran sosial bukanlah membandingkannya dengan binatang. Sedangkan Homans menempatkan makna perilaku sosial manusia dalam sudut persamaan sebagai makhluk, sehingga ia mengadopsi teori psikologi perilaku *stimulus-respons* ala Skinnerian untuk menjelaskan pertukaran sosial antara manusia. 2) Pertentangan nilai tujuan/orientasi dalam teori pertukaran sosial dari gagasan George C. Homans dan Levi-Strauss, dapat dipahami sebagai bentuk perbedaan cara pandang kedua tokoh tersebut dalam menganalisis bentuk pertukaran perilaku antara manusia, akan tetapi secara substansi pandangan dari kedua tokoh tersebut, tetap berbicara pada konteks pemenuhan kebutuhan dasar manusia, kaitannya dengan proses pertukaran sosial antara manusia dalam kehidupannya sehari-hari. 3) Sikap kritis serta pertentangan yang muncul dari beberapa tokoh sosiologi maupun antropologi tersebut, merupakan karakter ilmu sosial yang kompleks dan dinamis dalam perkembangannya, sebab yang menjadi parameter penelitian sosial adalah manusia itu sendiri. Perlu disadari bahwa manusia dalam perkembangan sosialnya tidaklah stagnan melainkan melaju dan berubah seiring dengan perubahan zaman yang dapat mempengaruhinya.

Dengan demikian secara menyeluruh, pendekatan sosial *exchange* merupakan aspek yang sangat penting untuk dipelajari, agar proses kehidupan sosial antara sesama manusia dapat berjalan seimbang, terutama dalam memenuhi harapan individu yang sifatnya umpan balik keinginan sebagai konsekuensi sebuah hubungan sosial yang dibangun. Dalam artian khusus, jika keseimbangan hubungan sudah tercipta antara satu dengan lainnya, maka keselarasan kehidupan sosial dengan sendirinya akan terwujud dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga disadari ataupun

tidak, pemaknaan hal-hal semacam ini dalam realitas hubungan sosial manusia dapat membentuk sebuah konsep pola hidup sosial yang sangat humanis, tanpa melihat sisi kelemahan manusia. Bahkan rasasi sosial manusia yang mengedepankan prinsip pertukaran sosial berdasarkan prososisi-proposisi *social exchange* dapat membentuk tipologi manusia yang memiliki kesadaran, karakter tanggung jawab sosial dalam membangun hubungan kemanusiaan.

Penutup

Sosial *exchange* dapat diartikan sebagai proses pertukaran sosial yang terjadi dalam kehidupan manusia, pertukaran sosial yang dimaksud adalah pertukaran perbuatan yang dapat diamati dari unsur ganjaran, pengorbannan, dan keuntungan yang saling mempengaruhi keberlangsungan hubungan sosial manusia. Selanjutnya, ditinjau dari sudut pandang George C. Homans selaku tokoh sosiologi yang berkenaan dengan pertukaran sosial (*social exchange*), terdapat lima substansi pernyataan proposisi untuk menjelaskan tentang pentingnya pertukaran sosial manusia dalam membangun hubungan sosial mencakup; proposisi sukses, stimulus, nilai (*deprivasi-satiasi*), dan restu-agresi (*approval-agresion*). Dengan memahami proposisi tersebut, maka proses pertukaran sosial itu dapat tercipta dengan baik, terutama dalam hubungan dunia kerja maupun persahabatan.

Perkembangan teori pertukaran sosial George C. Homans, secara aplikasi konsepnya juga dikritisi pula oleh beberapa tokoh pemerhati sosiologi dan antropologi, antara lain; Peter Ekeh, Zietlin, Simpson dan Singleman yang merasa dirisaukan dengan gagasan “manusia ekonomi” Homans, karena asumsinya mengenai semua interaksi itu harus itu harus “fair” atau sesuai dengan prinsip distribusi keadilan. Para kirikus juga menjustifikasi ketidaktepatan Homans dalam teori pertukaran sosialnya, karena merumuskan fondasi teorinya berdasarkan psikologi prilaku Skinnerian yang agak sempit dan hanya sedikit mengakui hakikat perbedaan manusia dan binatang. Meski demikian, bila ditelaah dan dicermati konten sikap

kritis para tokoh tersebut, berkenaan dengan pandangan mereka terhadap gagasan Homans dalam teori pertukaran sosial (*social exchange*) menyakut hubungan antara manusia, sesungguhnya merupakan perbedaan cara pandang para tokoh tersebut dalam menganalisis makna penting hubungan pertukaran sosial (*social exchange*) yang terjadi dalam kehidupan manusia. Kondisi semacam ini, lumrah terjadi sebagai konsekuensi relatifitasnya pengembangan kelimuan, mengingat setiap cara pandang yang diasumsikan oleh para pemikir baik pemikir sosial budaya-adat istiadat, ekonomi-politik, secara filosofis pastinya memiliki persepsi yang berbeda bergantung sudut pandang pendekatan yang digunakan untuk mengkaji, membedah, serta menelaah sebuah persoalan termasuk berkenaan dengan hubungan antar manusia.

Lebih lanjut, menurut hemat penulis konsepsi proposi-proposisi Homans berkaitan dengan ranah praktek kehidupan sosial bila dibandingkan dengan prinsip ikhlas dalam Islam sebagai parameter transaksi sosial kehidupan manusia, harus diakui memang memiliki porsi yang berbeda. Transaksi sosial dalam Islam dengan memposisikan pemaknaan ikhlas pada nilai transendental “johiriyah”, artinya seseorang melakukan transaksi hubungan sosial kehidupan seperti; tolong-menolong, memberikan bantuan, sumbangan baik dalam bentuk tenaga, pikiran dan lain sebagainya kepada orang lain memang harus diakui tidak selamanya mengharap timbal balik secara “fair” berupa materi yang sama dari orang yang dibantunya, namun harus diingat bahwa sesungguhnya pelaksanaan ikhlas dalam Islam, seseorang telah menempatkan nilai transaksi sosialnya pada pengharapan sebuah pahala dalam dimensi spiritual sebagai ganjaran perilaku sosial keduniawianya. Meski secara subjektif, pengharapan pahala atas tindakan sosial yang dilakukannya barangkali memiliki makna yang sama dengan muatan simbolis dengan rumusan Homans tentang nilai *social exchange* yang menempatkan ekspektasi *cost dan reward* sebagai ciri khas pertukaran sosial kehidupan manusia. Hanya saja, secara kritis perlu dicermati bahwa transaksi sosial menurut Homans hanya melihat

prilaku manusia yang nampak secara lahiriyah semata. Disinilah sisi pembeda konstruksi pendekatan *social exchange* dalam pandangan Homans dengan konsep ikhlas dalam pandangan teologi Islam sebagai *basic teori* pertukaran sosial dalam kehidupan sosial manusia.

Daftar Pustaka

- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. 4; Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Douglas J. Goodman, George Ritzer. *Teori Sosiologi Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*. Yogyakarta: PT Kreasi Wacana, 2008.
- Eka Evriza. blogspot.com/2013/02/teori-pertukaran-sosial.html. 20 Januari 2017.
- Johnson, Doyle Paul. *Teori Sosilogi Klasik dan Modern*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 1980.
- K. Dwi Susilo, Rachmad. *20 Tokoh Sosiologi Modern: Biografi Para Peletak Sosiologi Modern*. Yogyakarta: Ae-ruzz Media, 2008.
- M. Poloma, Margaret. *Sosiologi Kontemporer*. Cet. 4; Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2000.
- Nurmiatyn. Blogspot.Com/2012/06/Dalam-Masyarakat-Sekarang-Yang-Serba.html. 22 Januari 2017.
- Sanderson, Stehphen K. *Makro Sosiologi: Sebuah Pendekatan Terhadap Realitas* Turner, Jonathan H. *The Structure of Sociological Theory Sixth Edition*. U.S.A : Wadsworth Publishing Company, 1998. *Sosial*. Cet. 3; Jakarta: PT Rajagrafindo, 2000.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Cet. 30; Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2002.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet. 14; Bandung, 2012.
- Wojowasito, S. *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia: Indonesia-Inggris*. Jakarta: Hasta, 2007.